

**SUBJEK UMUM:**  
**MENGAMBIL JALAN MENIKMATI KRISTUS SEBAGAI POHON HAYAT**

Berita Dua

**Dua Pohon dan Dua Prinsip Kehidupan**

Pembacaan Alkitab: Kej. 2:9; Ibr. 4:12; 1 Kor. 2:14-15; Rm. 8:4, 6; Ef. 4:18-19; 2 Kor. 11:3

**I. Dua pohon dalam Kejadian 2:9—pohon hayat dan pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat—mewakili dua prinsip kehidupan:**

- A. Dua pohon itu memperlihatkan bahwa seorang Kristen bisa hidup menurut dua prinsip yang berbeda—prinsip benar dan salah atau prinsip hayat—1 Kor. 8:1.
- B. Menjadi seorang Kristen bukanlah perkara prinsip benar dan salah, prinsip baik dan jahat, tetapi adalah perkara hayat—1 Yoh. 5:11-13, 20.
- C. Ketika kita menerima Tuhan Yesus dan mendapatkan hayat yang baru, kita mendapatkan prinsip hidup yang lain—prinsip hayat; jika kita tidak mengenal prinsip ini, kita akan mengesampingkan prinsip hayat dan mengikuti prinsip benar dan salah.
- D. Menjadi seorang Kristen bukanlah perkara bertanya apakah sesuatu itu benar atau salah; ini adalah perkara memeriksa dengan hayat di batin kita ketika kita melakukan sesuatu—Rm. 8:6; Ef. 4:18-19.

**II. Kehidupan Kristen kita adalah berdasarkan hayat batini, bukan standar luaran benar dan salah; prinsip kehidupan kita adalah batini dan bukan luaran:**

- A. Jika kita hidup oleh prinsip benar dan salah, kita sama dengan orang dunia—ayat 17.
- B. Benar dan salah tidak diputuskan oleh standar luaran tetapi oleh hayat batini.
- C. Kita jangan hanya menghindari semua yang jahat tetapi juga semua yang sekadar baik:
  1. Orang-orang Kristen hanya bisa melakukan apa yang berasal dari hayat; ada hal-hal yang jahat, hal-hal yang baik, dan hal-hal yang dari hayat—Yoh. 1:4; 10:10; 1 Yoh. 2:25; 5:13.
  2. Dalam Kejadian 2:9 “baik dan jahat” ditempatkan bersama sebagai satu jalan, sedangkan “hayat” adalah jalan yang lain.
  3. Ada standar yang lebih tinggi daripada standar kebaikan; ini adalah standar hayat—Yoh. 11:25; 1 Yoh. 5:11-12.
  4. Standar kehidupan orang Kristen tidak hanya menanggulangi hal-hal yang jahat tetapi juga hal-hal yang baik dan benar.
  5. Banyak hal yang benar menurut standar insani, tetapi standar ilahi menyebutnya salah karena mereka kekurangan hayat ilahi.
- D. Kehidupan orang Kristen adalah berdasarkan hayat batini—Rm. 8:2, 6, 10-11:
  1. Tidak ada orang Kristen yang boleh menetapkan apa pun di luar hayat—1 Yoh. 5:13.
  2. Apa pun yang menambahkan hayat batini itu benar, dan apa pun yang mengurangi hayat batini itu salah.
  3. Jalan setapak kita adalah hayat Allah, bukan benar dan salah; perbedaan antara dua prinsip ini besar sekali dan sangat kontras.

4. Satu pertanyaan yang harus kita tanyakan adalah apakah hayat ilahi di dalam kita bangkit atau jatuh; inilah yang harus menetapkan jalan yang kita ambil.
5. Allah menuntut kita untuk memuaskan hayat ilahi; kita harus melakukan segala sesuatu dengan cara yang memuaskan hayat yang telah Allah berikan kepada kita—Yoh. 1:4; 3:15.
6. Sebagai orang Kristen, kita jangan hanya bertobat di hadapan Allah untuk dosa-dosa yang telah kita perbuat; sering kali, kita perlu bertobat di hadapan Allah untuk hal-hal baik yang telah kita lakukan.
7. Prinsip kehidupan kita bukanlah apa yang membedakan antara baik dan jahat; kita harus datang ke hadapan Allah untuk menetapkan apa yang dari hayat dan apa yang dari maut—Rm. 8:6; 1 Yoh. 3:14.

**III. Jika kita hidup menurut prinsip hayat, kita perlu membedakan roh dari jiwa dan mengenal roh—Ibr. 4:12; 1 Kor. 2:14-15:**

- A. Tuhan yang adalah Roh itu hidup, berhuni, bekerja, bergerak, dan bertindak di dalam roh kita, dan kita adalah satu roh dengan Dia—2 Kor. 3:17; Rm. 8:16; 1 Kor. 6:17:
  1. Jika kita damba untuk mengenal Tuhan secara praktis dan mengalami Dia dalam kehidupan kita sehari-hari, kita harus belajar untuk membedakan roh kita—2:14-15.
  2. Jika kita tidak mengenal roh insani kita, kita tidak bisa memahami pergerakan Allah di dalam kita dan tidak bisa mengikuti Tuhan, karena Tuhan adalah Roh itu yang hidup di dalam roh kita—1 Yoh. 2:27; 2 Tim. 4:22.
- B. Kita perlu mengenal perbedaan antara roh kita dan bagian-bagian batin kita yang lain—Mzm. 51:8; Yeh. 36:26; 1 Ptr. 3:4.
- C. Melakukan apa pun di dalam jiwa kita, apakah itu baik atau jahat, adalah hidup di dalam manusia lama; karena itu, kita perlu menyangkal hayat jiwa kita, ego kita—Mat. 16:24-26.
- D. Ketika kita mengikuti roh kita, kita mengikuti diri Tuhan sendiri, karena Tuhan ada di dalam roh kita—2 Tim. 4:22; 1 Kor. 6:17.

**IV. Untuk hidup menurut prinsip hayat, kita perlu mengikuti perasasan hayat batini—Rm. 8:6; Ef. 4:18-19; Yes. 40:31:**

- A. Perasaan hayat itu bersifat subjektif, pribadi, dan praktis:
  1. Perasaan hayat pada aspek negatif adalah perasaan maut—Rm. 8:6a.
  2. Perasaan hayat pada aspek positif adalah perasaan hayat dan damai sejahtera, dengan kesadaran akan kekuatan, kepuasan, perhentian, kecerahan, dan kenyamanan—ayat 6.
- B. Sumber perasaan hayat adalah hayat ilahi (Ef. 4:18-19), hukum hayat (Rm. 8:2), Roh Kudus (ayat 11; 1 Yoh. 2:27), Kristus tinggal di dalam kita (Yoh. 15:4-5), dan Allah beroperasi di dalam kita (Flp. 2:13).
- C. Fungsi perasaan hayat adalah untuk membuat kita mengenal apakah kita hidup di dalam hayat alamiah atau di dalam hayat ilahi dan apakah kita hidup di dalam daging atau di dalam Roh—1 Kor. 2:14-15; Rm. 8:8-9; Gal. 5:16-17.
- D. Pertumbuhan seorang beriman dalam hayat bergantung pada bagaimana dia berurusan dengan perasaan hayat batini—Ef. 4:15; Kol. 2:19; 1 Kor. 3:6-7.

- E. Kita perlu mendoakan diri kita ke dalam perasaan hayat dan hidup di bawah unsur pengendali, pembimbing, dan pengarahnya hari demi hari—Rm. 8:6; Ef. 4:18-19; 1 Yoh. 2:27.
  - F. Semakin kita berjalan menurut roh dan mengikuti perasaan hayat, kita akan semakin hidup menurut prinsip hayat—Rm. 8:4, 6.
- V. Jika kita hidup menurut prinsip hayat, kita akan membedakan perkara-perkara bukan menurut benar dan salah tetapi menurut hayat dan maut—2 Kor. 11:3:**
- A. Injil Yohanes menekankan fakta bahwa pohon hayat itu berlawanan dengan pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat dan bahwa kita harus memperhatikan bukan yang baik atau jahat tetapi memperhatikan hayat—4:10-14, 20-21, 23-24; 8:3-9; 9:1-3; 11:20-27.
  - B. Cara terbaik untuk membedakan satu perkara—rahasia membedakan—adalah membedakan menurut hayat dan maut; kita harus belajar memahami, atau membedakan perkara-perkara dengan hayat dan maut, menolak setiap pembicaraan yang menghilangkan kenikmatan kita akan Kristus sebagai suplai hayat kita tetapi menerima ministri yang sejati dari Tuhan, yang selalu menguatkan kita dalam kenikmatan akan Kristus sebagai suplai hayat kita—Rm. 8:6; 2 Kor. 11:3.